

**UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS
MELALUI PROGRAM MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN MEDIA ALAT PERAGA EDUKATIF PADA ANAK AUTIS
DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS “BINA ANGGITA” YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Jariah Sulistianingsih

11410005

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jariah Sulistianingsih

NIM : 11410005

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS MELALUI PROGRAM MEMBACA AL-QUR’AN DENGAN ALAT PERAGA EDUKATIF UNTUK ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *foot note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Penyusun,



Jariah Sulistianingsih
NIM: 11410005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jariah Sulistianingsih
Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 10 November 1993
NIM : 11410005
Jurusan/ Prorgam Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perum Polri Gowok Blok DII no. 188, Depok,
Sleman, Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa pasphoto yang disertakan pada ijazah saya memakai **Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,



(Jariah Sulistianingsih)



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Jariah Sulistianingsih

NIM : 11410005

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Religiusitas Melalui Program Membaca Al-Qur'an pada Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Februari 2017

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-30/Un.02/DT/PP.05.3/3/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS MELALUI PROGRAM MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN MEDIA ALAT PERAGA EDUKATIF PADA ANAK AUTIS
DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS "BINA ANGGITA" YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Jariyah Sulistianingsih

NIM : 11410005

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 28 Pebruari 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

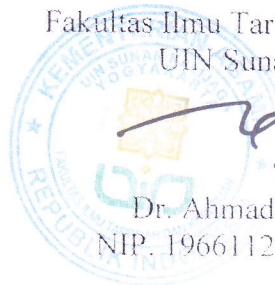
Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 07 MAR 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يرفع الله الذين ءامنوا منكم والذين اوتوا العلم د رجت، والله بما تعملون خبير

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. (QS. Al-Mujadalah: 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur.an dan Terjemahan (Mushaf Fatimah), Pustaka Alfatih, Al-Mujadalah. Hlm 543

HALAMAN PERSEMBAHAN

skripsi ini penulis persembahkan untuk almamter tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلي وآله وأصحابه أجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kenikmatan berupa rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan agung Muhammad SAW yang telah menghantarkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya atas karunia Allah SWT.

Kenikmatan dan kebahagiaan yang mengiringi langkah penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis selalu berusaha semaksimal mungkin demi tersusunnya skripsi ini, dengan harapan besar skripsi ini bisa memenuhi syarat sebagai karya ilmiah. Dengan penuh rasa kesadaran diri penulis menyampaikan banyak trimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nur Hamidi, M.A, selaku Dosen penasehat akademik
4. Bapak Sabarudin, M.A selaku Dosen pembimbing, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Hartati, S. Pd, MA selaku kepala sekolah Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.
7. Ibu Mursilah selaku Guuru PAI di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yoyakarta yang telah bersedia memberikan berbagai informasi.
8. Bapak tercinta Sanakim dan ibu tercinta Salem serta kakak-kakaku tercinta yayu Nas, Kang Sikin, Kang Irun, Yayu Irah, Mas Ibnu, Yayu Amiroh, Yayu Situr, Mas

Nonot yang tidak hentinya mendoakan dan tidak pernah memandang lelah dalam memperjuangkan dan mengorbankan segala tenaga dan perasaan demi terselesaikannya skripsi ini.

9. Ponakan-ponakanku tercinta rifki, ilham, fathan, zaky, kuky, kila, hafiz, nisa, tiara yang tiada henti menghiburku dan pelipur lara kala sedang merasa penat dan jenuh.
10. Sahabat-sahabatku tercinta, Upy, Dek Mia, Dek Dewi, Dek vista, Dek Rita, yang selalu menebarkan senyum dan semangatnya demi terselesaikannya skripsi ini.

Tidak lupa penulis mohon maaf atas semua kesalahan dan ketidak sempurnaan dalam menyusun laporan ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua serta menjadi sedikit sumbangan bagi jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga dan seluruh lembaga pendidikan. Amin.

Yogyakarta, 2 Januari 2017

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Jariah Sulistianingsih
11410005

ABSTRAK

JARIAH SULISTIANINGSIH, Upaya Peningkatan Religiusitas Melalui Program Membaca Al-Qur'an Dengan Media Alat Peraga Edukatif Pada Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis "Bina Anggita" Yogyakarta. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa anak autis sebagai anak yang memiliki kekurangan pada dasarnya memiliki kesempatan yang sama dengan anak normal termasuk didalamnya pada pembelajaran membaca al-quran. Dalam kenyataannya pembelajaran pada anak autis tidak bisa disamakan dengan pembelajaran pada anak normal ada metode khusus yang digunakan salah satunya adalah penggunaan alat peraga edukatif sebagai upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca al-qur'an pada anak autis. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca Al-Qur'an dengan media alat peraga edukatif yang dilakukan di Sekolah Khusus Autis "Bina Anggita" Yogyakarta, Apa saja Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca Al-Qur'an dengan media alat peraga edukatif di Sekolah Khusus Autis "Bina Anggita" Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan religiusitas anak autis, alat peraga edukatif apa saja yang digunakan guru dalam membantu anak autis untuk membaca al-qur'an, sudah efektifkah penggunaan alat peraga edukatif sebagai metode/media untuk meningkatkan religiusitas anak autis dalam program membaca al-quran.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar belakang latar sekolah khusus autis bina anggita yogyakarta. metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Metode Peningkatan Religiusitas Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Khusus Anak Autis Bina Anggita Yogyakarta adalah metode one on one, kelas kecil, klasikal, drill, suri tauladan, pembiasaan, lovas, terapi visual, bermain, musik. (2) proses pembelajaran PAI di sekolah khusus autis bina anggita adalah do'a sehari-hari, hafalan shalat, hafalan surat-surat pendek, belajar membaca alqur'an, belajar gerakan wudhu dan shalat, mempelajari sejarah nabi, sahabat nabi dan wali dengan pemutaran video. (3) upaya peningkatan religiusitas dengan alat peraga edukatif. alat ini tergolong sebagai alat yang cukup relevan, sebab alat peraga edukatif merupakan sarana belajar semi bermain, yang bisa mencuri konsentrasi dan mencoba menarik perhatian anak-anak autis pada dunia bermain. 1) puzzle huruf hijaiyah. 2) table huruf hijaiyah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Landasan Teori.....	16
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan.....	42
 BAB II: GAMBARAN UMUM SEKOLAH AUTIS “BINA ANGGITA” YOGYAKARTA	 44
A. Letak Geografis.....	44
B. Sejarah berdirinya Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	46
C. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya SKA Bina Anggita.....	47
D. Struktur Organisasi	48
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	49
F. Sarana dan Prasarana	52
G. Program Kegiatan	53
 BAB III: PENINGKATAN RELIGIUSITAS MELALUI PROGRAM MEMBACA AL-QUR’AN DENGAN MEDIA ALAT PERAGA EDUKATIF	 57
A. Upaya Peningkatan Religiusitas Membaca Al-qur’an dengan Media Alat Peraga Edukatif.....	57
B. Faktor pendukung dan penghambat Yang Dihadapi dalam Upaya Peningkatan Religiusitas Anak Autis.....	79
 BAB IV: PENUTUP.....	 88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran	89
C. Kata Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣā	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang 'al'). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	'illah
كرمة الأولياء	Ditulis	karāmah al-aulyā'

D. Vokal *Pendek* dan Penerapannya

-----	Fatḥah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Ḍammah	ditulis	U

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	fa'ala
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	zūkira
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif جاهلية	ditulis	Ā
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fatḥah + yā' mati تنسى	ditulis	ā
	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati كريم	ditulis	ī
	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis	ū
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā" mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fatḥah + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-funūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi keberagamaan pada diri manusia sudah ada sejak manusia diciptakan oleh Tuhan. Hal ini tersirat dalam tujuan penciptaan manusia, bahwa manusia diciptakan hanya untuk menyembah kepada Tuhan SWT. Potensi semacam ini adalah sebuah dorongan untuk menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya potensi ini, dapat dipahami bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk beragama.¹

Religiusitas seringkali disebut sebagai rasa agama. Menurut W.H. Clark rasa agama merupakan suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada dzat pencipta manusia, rasa tunduk, serta dorongan asas taat aturan-Nya.² Dari pengertian tersebut maka rasa agama tekandung didalamnya dorongan moral dan dorongan ketuhanan. Rasa agama memiliki akar kejiwaan yang bersifat bawaan dan berkembang jika dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Mangunwija menganggap bahwa religiusitas merupakan aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, getaran hati nurani pribadi, dan sikap

¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008). hlm. 67

² Susilaningsih, *Perkembangan Keagamaan Remaja, Makalah*, (Disampaikan Pada Diskusi Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 1996), hlm.1

personal.³ Hal serupa juga diungkapkan oleh Glock dan Stark yang mengatakan bahwa religiusitas merupakan sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang.

Religiusitas merupakan suatu ekspresi religius yang ditampilkan. Menurut Bustanudin Agus dalam bukunya yang berjudul *Agama dalam kehidupan manusia* dikatakan bahwa; ekspresi religius ditemukan dalam budaya material, perilaku manusia, nilai, moral, hukum dan sebagainya. Tidak ada aspek kebudayaan lain dari agama yang lebih luas pengaruh dan implikasinya dalam kehidupan manusia.⁴

Dalam religiusitas Agama Islam, terdapat dimensi yang sangat krusial selain dimensi religiusitas ibadah *mahdhah* kepada Allah SWT. Dimensi itu adalah dimensi dalam upaya peningkatan religiusitas melalui membaca al-Qur'an sebagai wahyu sekaligus pedoman menjalani kehidupan sehari-hari. Upaya peningkatan religiusitas melalui membaca al-Qur'an ini menjadi sangat penting dalam Agama islam, mengingat Al-Qur'an adalah tonggak dari segala bentuk pedoman dan aturan dalam beragama Islam.

Lebih dari empat belas abad yang lalu Allah SWT menegaskan kepada kita semua bahwa orang yang berpaling dari Al-Qur'an, akan memikul dosa yang besar di hari kiamat dan akan kekal dalam keadaan itu. Betapa hebat azab yang

³Mangunwijaya, Y. B. *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak* (Jakarta : Gramedia. 1986) hlm 8.

⁴Agus, B. *Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006) hlm 6.

diberikan pada orang yang berpaling dari Al-Qur'an. Allah SWT. Maha Pengasih, Penyayang dan Pemaaf, namun Allah Swt. Dalam ayat lain Allah juga menegaskan tentang pentingnya Al-qur'an dalam kehidupan umat islam sehari-hari, dan betapa meruginya orang-orang yang buta huruf dan tidak bisa membaca Al-Qur'an, yang hanya bisa mengira-ngira dan menduga-duga tentang hakikat kehidupan dan ibadah yang sesungguhnya dalam kehidupan ini.

Namun demikian, Al-Qur'an tidak seperti Koran, novel atau buku komik yang demikian mudah untuk dibaca dan dicerna. Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang pembelajarannya dilakukan secara bertahap dengan berbagai metode pembelajaran yang beragam. Demikian Mulianya Al-Qur'an sehingga ketika membacanya, pembaca harus benar dan fasih, mulai dari *qiroat*, *makhori' al-huruf*, *Sifatu al-huruf*, sampai pada *tajwidhiyyah*-nya.

Maka dalam hal ini, pembelajaran tentang dimensi religiusitas membaca Al-Qura'an dianggap penting, karena akan ada laknat Allah SWT yang akan turun kepada manusia yang salah membaca Al-Qur'an, dan bagi orang-orang yang lalai dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan Fasih dan benar.

Dalam penjabaran para *Muhaddistin* tentang hadist ini, ulama' banyak bersepakat bahwa laknat itu akan turun bagi mereka pembaca Al-Qur'an, yang dengan sengaja tidak ingin belajar meski dirinya sudah mengerti bahwa dirinya tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Berdasarkan landasan berpikir diatas, merupakan keniscayaan apabila membelajarkan tentang dimensi religiusitas membaca Al-Qur'an banyak dilakukan

diberbagai saran pendidikan, mulai dari tingkatan terendah sampai bangku kuliah, baik pada sarana pendidikan untuk orang-orang yang dikaruniai kenormalan dalam menjalani hidup maupun bagi mereka yang memiliki kekurangan yang diberikan oleh Allah.

Secara sederhana, dimensi relegiusitas melalui membaca Al-Qur'an pada seseorang dapat dikembangkan melalui jalur pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan, baik yang formal maupun non formal, baik Negeri maupun swasta. Mengingat Pendidikan keagamaan, utamanya dalam pengembangan relegiusitas membaca Al-Qur'an memiliki posisi dan porsi yang penting dalam membina kehidupan yang bermartabat, bertakwa, jujur, amanah, dan lain sebagainya.

Hal ini juga sejalan dengan cita-cita pendidikan Indonesia yang menganggap bahwa pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam pembangunan nasional sebab pembangunan nasional kita adalah pembangunan manusia seutuhnya, dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan di segala bidang ini sangat ditentukan oleh faktor manusianya yaitu manusia pembangunan yang bertakwa, berkepribadian, jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi, serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa.⁵

Pada manusia yang memiliki perkembangan dengan kategori normal, penanaman dan upaya peningkatan relegiusitas melalui program membaca Al-

⁵ Abu Ahmadi Dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2006), hlm. 42

Qur'an barangkali dapat ditempuh dengan proses belajar yang dapat dari bangku sekolah. Melalui proses *didaktik-metodik* manusia normal dapat melakukan upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca Al-Quran cenderung lebih mudah. Namun di dunia ini, manusia diciptakan oleh Allah dalam kelebihan sekaligus kekurangannya. Tidak sedikit yang dijumpai, berbagai karakter manusia yang berada dibawah kategori rata-rata manusia normal. Dalam hal ini adalah anak autis, yang secara sederhana dapat digambarkan sebagai seorang manusia yang memiliki gangguan cara berfikir yang lebih terbelakang dari manusia normal lainnya.

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan dalam pasal 5 ayat 1 dan 2, berbunyi: (ayat 1) setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (ayat 2) warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau social berhak memperoleh pendidikan termasuk mereka yang memiliki kelainan fisik maupun mental dimana salah satunya adalah autis.

Secara fisik pada umumnya penderita autis tidak jauh berbeda dengan anak-anak normal, namun secara psikis mereka sangat berbeda. Secara terminology autis adalah suatu keadaan dimana seorang anak berbuat semaunya sendiri baik secara berpikir maupun berperilaku.⁶

⁶ Faisal Yatim, *Autise, Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak* (Jakarta: Pustaka Popular Obor, 2002), hlm. 10.

Anak autis memiliki IQ sekitar 40% dibawah 50 dan hanya 30% yang memiliki IQ 70 atau bahkan lebih. Mereka menunjukkan variabelitas yang ekstrem dalam fungsi intelektual. Sering mereka tidak dapat diuji secara verbal, menurut sebuah hasil penelitian tingkat prevalensi dari autisme ini diperkirakan empat sampai lima per 10.000 anak mengalami gangguan autisme. Beberapa penelitian yang menggunakan definisi yang lebih luas dari autisme memperkirakan sepuluh sampai sebelas dari 10.000 anak mengalami gangguan autism.⁷

Autis bukan sekedar kelemahan mental tetapi gangguan perkembangan mental, sehingga penderita mengalami kelambanan dalam kemampuan, perkembangan fisik dan psikisnya pun tidak mengikuti irama dan tempo perkembangan yang normal.⁸ Hakikatnya anak penyandang autis juga memerlukan pendidikan sebagaimana anak normal lainnya, karena sesungguhnya anak berkelainan pun juga memiliki potensi untuk dikembangkan, potensi-potensi tersebut akan berkembang secara maksimal apabila mendapatkan penanganan dan pendidikan yang tepat dan memadai.

Allah SWT menciptakan manusia dengan sempurna. Agama Islam diturunkan sebagai *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi alam semesta yang juga untuk semua golongan manusia), dalam ajaran-Nya telah ditetapkan berbagai hal termasuk juga permasalahan tentang ibadah, oleh karena itu anak-anak

⁷ Triantoro Safaria, *Autisme "Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua"* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2005).hlm.2

⁸ Abdul aziz, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.

penyandang autisme juga merupakan makhluk ciptaan Allah SWT, dan sebagai hamba Allah mereka juga memiliki hak dan kewajiban yang serupa seperti anak normal lainnya dalam mendapatkan pengetahuan dan menjalankan ibadah sebagaimana telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Meskipun demikian, pelaksanaan ibadah juga tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu karena Islam juga memberikan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan ibadah bagi orang yang memiliki keterbatasan, termasuk keterbatasan mental seperti anak penyandang autisme. Untuk mampu melaksanakan kewajiban dalam ibadah seorang anak harus memperoleh pengetahuan tentang itu, dan pengetahuan dapat diperoleh dan dipelajari melalui jalur pendidikan.

Dari pemaparan yang telah penulis uraikan di atas mengenai pentingnya upaya pengembangan religiusitas melalui program membaca Al-Qur'an untuk semua kalangan, maka penulis mengambil sebuah contoh kasus pada lembaga pendidikan khusus Anak Autis "Bina Anggita" di Yogyakarta. Lembaga ini juga menerapkan upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca Al-Qur'an kepada anak-anak didiknya yang keseluruhan adalah anak penyandang autisme.

Pada bahasan selanjutnya, Sehubungan dengan pembentukan perilaku religius penulis mengambil pendapat Zakiyah Daradjat yang dengan lugas mengemukakan bahwa; hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa pembinaan pribadi anak sangat memerlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk perilaku tertentu pada anak yang lambat laun perilaku

itu akan bertambah jelas dan kuat, karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadiannya.⁹ Termasuk dalam hal ini adalah upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca al-Qur'an pada anak penyandang autisme. Hendaknya dalam kasus semacam ini akan ada sekian banyak hal yang harus dilakukan secara intensif dan komprehensif oleh seorang pendidik dalam upaya meningkatkan religiusitas pada anak-anak tersebut.

Pada bahasan ini, adalah hal yang sangat tidak mudah jika upaya penanaman dan peningkatan religiusitas melalui program membaca Al-Qur'an dilakukan terhadap anak penyandang autisme, yang mana cara berfikirnya jauh lebih terbelakang karena adanya disfungsi pada fungsi syaraf otak dibandingkan dengan anak yang tumbuh secara normal pada umumnya. Hal ini dikarenakan perilaku abnormal para penyandang autisme dan juga telah menyebabkan proses penanaman religiusitas membaca Al-Qur'an mengalami berbagai macam kendala.

Pada situasi semacam ini, setidaknya ada dua hal yang sangat penting dalam membantu menanamkan dan upaya meningkatkan religiusitas membaca Al-Qur'an pada anak autisme, yakni lingkungan keluarga dan lembaga yang menangani secara khusus mengenai anak penyandang autisme tersebut. Lembaga pendidikan yang terlibat langsung dan secara khusus disediakan untuk anak autisme juga akan sangat memiliki dampak yang cukup besar terhadap peningkatan daya pikirnya

⁹Parti, *Pengaruh Bermain Game Online Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa*. (Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang. 2012) hlm 18.

terkait dengan upaya penanaman dan peningkatan religiusitas membaca Al-Qur'an pada anak autis.

Predikat ini mengindikasikan betapa esensialnya fungsi dan pengaruh lembaga pendidikan khusus anak-anak autis dalam pembentukan religiusitas dan keagamaan secara umum, dan religiusitas membaca Al-Qur'an secara khusus. Demikian juga bagi Anak-anak penyandang autis seperti di dalam lembaga pendidikan Sekolah Autis “Bina Anggita” di Yogyakarta, yang mana pada lembaga ini penanaman religiusitas membaca al-Qur'an cukup mendapat perhatian khusus dan menjadi prioritas utama dalam upaya penanamannya terhadap anak-anak didiknya.

Penulis menyepakati bahwa fungsi lembaga pendidikan lebih banyak dapat memberikan pengaruh dukungan, baik dari penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif, dalam pembentukan perilaku religiusitas dan keagamaan, religiusitas membaca al-Qur'an, penanaman nilai keagamaan, dan perilaku-perilaku lain yang sejenisnya. Tentu saja dalam hal ini akan ada metode-metode atau media-media yang digunakan oleh lembaga tersebut untuk mempermudah pembelajaran yang akan dilakukan kepada anak penyandang autis yang menjadi objek didikannya.

Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta merupakan salah satu lembaga bimbingan khusus bagi anak penyandang autis. Sekolah ini didirikan karena mengingat kondisi mental anak autis jauh berbeda dengan kondisi mental pada anak normal. Meskipun Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta

tidak bergerak dalam bidang keagamaan tetapi Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta berupaya menanamkan nilai-nilai islam kepada para siswanya. hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa setiap manusia wajib memeluk agama yang diyakininya.

Pembelajaran agama islam di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta khususnya ketika pembelajaran membaca Al-Qur’an, siswa-siswa di sekolah tersebut sebagian ada yang mampu membaca dengan baik, tetapi ada beberapa siswa yang masih mengalami kendala dalam membaca Al-Qur’an. Oleh sebab itu guru PAI melakukan upaya-upaya supaya siswa penderita autis mampu membaca Al-Qur’an. Salah satu upaya yang digunakan adalah dengan menggunakan media alat peraga edukatif sebagai sarana dalam upaya peningkatan religiusitas dengan program membaca Al-Qur’an bagi anak autis. Berhasil tidaknya upaya tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Namun untuk lebih mengetahui bagaimana upaya tersebut dilakukan serta bagaimana hasil yang diperoleh, perlu dilakukan suatu proses penelitian lebih jauh.¹⁰

Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Upaya Peningkatan Religiusitas Melalui Program Membaca Al-Qur’an Dengan Media Alat Peraga Edukatif Pada Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta.**

¹⁰Observasi Pra Penelitian Di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta Pada Tanggal 18 Maret 2016

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca Al-Qur'an dengan media alat peraga edukatif yang dilakukan di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca Al-Qur'an dengan media alat peraga edukatif di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca Al-Qur'an dengan media alat peraga edukatif yang dilakukan di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta.
 - b. Untuk menganalisis Faktor Pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca Al-Qur'an dengan media alat peraga edukatif di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis

- 1) Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan tentang anak autis khususnya dalam rangka upaya peningkatan religiusitas dengan media peraga edukatif.
 - 2) Memberi sumbangan pemikiran dan data ilmiah dalam bidang pendidikan bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Secara Praktis
- 1) Untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai upaya peningkatan religiusitas dengan media peraga edukatif bagi anak autis.
 - 2) Memberikan gambaran dan informasi kepada pihak terkait mengenai upaya peningkatan religiusitas membaca Al-Qur'an pada anak autis dengan media peraga edukatif tersebut.

D. Kajian Pustaka

Sejauh kajian yang telah dilakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya yang penulis anggap sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut ini merupakan gambaran mengenai penelitian sebelumnya tentang anak autis. Berikut adalah karya-karya yang berhubungan dengan autis :

Skripsi Lailatullatifah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, Yang Berjudul "*Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Pendekatan*

Individual Bagi Anak Disleksia, Autis Dan Hiperaktif Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman Yogyakarta". Penelitian ini membahas tentang bahwa anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus harus memperoleh pendidikan yang sama dan tidak ada diskriminasi. Salah satu pendidikan yang harus ditanamkan dan bahkan bisa menjadi terapi khusus bagi anak berkebutuhan khusus seperti disleksia, autis, hiperaktif adalah Pendidikan Agama Islam Yang Salah Satunya Adalah Baca Tulis Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka serta dengan metode yang berbeda dengan anak normal lainnya. Penelitian ini memfokuskan pada metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) proses pembelajaran BTAQ meliputi langkah-langkah pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan pendekatan, pemilihan media, pembelajaran dan evaluasi. Pemilihan metode menggunakan metode *iqra*, *imitation&drill*, *follow the line*, bermain dan bernyanyi. Pemilihan media menggunakan poster, komputer, DVD player, buku bergambar dan flashcard. (2) siswa dapat membaca huruf hijaiyah, 2 siswa dapat membaca al-qur'an, siswa dapat menebalkan huruf hijaiyah, siswa dapat melafalkan surat-surat pendek, siswa dapat menghafalkan surat-surat pendek. (3) faktor pendukungnya adalah sistem *one-on-one*. Sarana prasarana, lingkungan masyarakat, dan tingkat kecerdasan. Serta faktor penghambat yakni saat siswa

tantrum, emosi anak yang tidak stabil, kurangnya dukungan bagi keluarga, kurangnya referensi serta kompetensi guru..

Skripsi Sofiatun, mahasiswa jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta tahun 2012, dengan judul “*Pendidikan agama islam pada anak autis di SD N Giwangan umbulharjo yogyakarta*” skripsi ini membahas tentang bahwa anak autis mempunyai masalah atau gangguan sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi. Sehingga anak autis juga memiliki hak yang sama dengan anak normal dalam hal pendidikan. Jadi anak autis juga merupakan individu yang harus diberikan hak pendidikan baik itu formal maupun informal. Ada model pembiasaan agamis yang diterapkan di SD N Giwangan Umbulharjo. Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana pembelajaran pada anak autis di kelas reguler serta kendala-kendala yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: pendidikan agama islam pada anak autis di SD N giwangan disamakan dengan anak normal lainnya, yaitu meliputi tujuan pendidikan, materi, metode, media pembelajaran, program pendidikan, penilaian dan faktor keberhasilan.dalam penggunaan metode PAI hampir sama dengan metode lainnya yaitu metode ceramah, multimedia, sosiodrama, cerita, inkuiri, serta melibatkan siswa secara langsung. Metode khusus anak autis yaitu metode pembiasaan,nasihat, keteladanan dan hukuman. Untuk nilainya diambil dari keseluruhan sikap,UH, UTS, UAS, UKK, tugas, dan pekerjaan rumah. Faktor pendukungnya yaitu adanya dua guru dalam satu kelas., interaksi dari pihak guru,

siswa dan orangtua, serta guru yang komunikatif . faktor penghambatnya yaitu kurangnya media pembelajaran, tingkat kemampuan anak autis yang berbeda dengan anak normal, konsentrasi siswa mudah terganggu, kondisi anak autis yang tidak sehat, emosi anak yang tinggi, tidak mau fokus pada pembelajaran, kontak mata kurang, pola pikir yang berbeda dengan anak normal, dan kondisi anak yang *temper tantrum*.

Skripsi Nuraeni, mahasiswa jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta tahun 2012, yang berjudul “*pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah lanjutan autis fredofios yogyakarta* ”. Dalam skripsi ini lebih menekankan pada proses pembelajaran PAI bagi anak autis, apa problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran, apa upaya yang dilakukan sekolah dalam menangani hal tersebut serta hasil yang dicapai dalam pembelajaran PAI pada anak autis.

Hasil yang dicapai adalah : (1) pembelajaran PAI di SLA fredofios mengikuti kurikulum KTSP dengan modifikasi guru. Materi yang disampaikan ditekankan pada materi yang bersifat praktis dengan metode demonstrasi, ceramah, proses pembelajaran yang berpedoman pada tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, materi, metode, evaluasi. (2) terdapat beberapa problem pada anak autis yaitu problem berasal dari siswa dari guru, kurangnya kreatifitas guru, tipe anak yang berbeda-beda, keterbatasan sarana di sekolah. (3) upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru PAI antara lain adalah memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa serta memberikan materi sesuai dengan

kemampuan siswa, berusaha mengerti akan keadaan dan kemampuan siswa, mengaplikasikan materi kedalam kegiatan keseharian, media visual sebagai sarana pengganti dan guru diberikan pelatihan-pelatihan. (4) hasil pembelajaran PAI menunjukan bahwa anak autis ini sudah mampu menjalankan ritual agama dalam keseharian.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penulis akan lebih fokus dalam meneliti mengenai kegiatan upaya meningkatkan religiusitas melalui program membaca Al-Qur'an pada anak autis dengan media peraga edukatif di Sekolah Khusus Autis "Bina Anggita" Yogyakarta.

Dari penelitian di atas, jika dicermati lebih jauh maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut belum ada yang mengkaji secara spesifik tentang upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca al-Qur'an dengan media alat peraga edukatif pada anak autis di sekolah khusus autis "bina anggita" Yogyakarta, sehingga status penelitian ini melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan religiusitas yaitu mengukur seberapa

jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan.¹¹

Muhaimin mengutip dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa religius berarti: bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi. Meniptakan suasana religious berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.¹²

Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang perjalanan sejarah umat manusia adalah fenomena keberagamaan. Untuk menerangkan fenomena ini secara ilmiah, bermunculanlah beberapa konsep religiusitas. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkapkan bagaimana konsep religiusitas Glock and Stark serta bagaimana pandangan islam terhadap konsep tersebut.¹³

Menurut Glock dan Stark dalam buku djamaludin ancok terdapat lima macam dimensi religiusitas, yaitu diantaranya adalah :

- 1) Dimensi Keyakinan adalah dimensi yang berisi pengharapan-pengharapan, dimana seseorang yang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.

¹¹ Fuad Nashori dan Rahma Diana Mucharom, *Mengembangkan Kreatifitas Dalam Perspektif Psikologis* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 71

¹² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 61

¹³ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)hlm. 76

Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.

2) Dimensi praktek agama adalah dimensi yang meliputi perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen dengan agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri dari kelas penting. Yaitu:

a) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal, dan praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan.

b) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai seperangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi.

3) Dimensi pengalaman adalah dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan memiliki kontak dengan kekuatan supranatural).

4) Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah

minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya, walaupun demikian keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan., juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan.

- 5) Dimensi pengamalan atau konsekuesi adalah dimensi yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan agama, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan disini.¹⁴

b. Teori Pembentukan Sikap Religiusitas

Sikap religiusitas adalah faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Meskipun demikian sikap religiusitas memiliki perbedaan dengan pendorong-pendorong lain yang ada pada diri manusia. Disini akan dikemukakan beberapa ciri atau sikap pembeda tersebut. Yaitu diantaranya adalah :

1) Sikap religiusitas tidak dibawa sejak lahir

Itu artinya pada saat manusia dilahirkan belum memiliki sifat-sifat tertentu terhadap suatu objek. Berarti sikap terbentuk berdasarkan perkembangan individu yang bersangkutan. Oleh karena sikap itu terbentuk atau dibentuk.

¹⁴ *Ibid.* Hlm.78

- 2) Sikap religius dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek.

Itu artinya jika seseorang memiliki religiusitas negative terhadap kegiatan agama, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap religiusitas yang negatif pulan pada seluruh kegiatan keagamaan tersebut.

- 3) Sikap religiusitas dapat berlangsung lama atau sebentar.

Itu artinya jika sikap religiusitas tela terbentuk dan telah menjadi nilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan bertahan pada diri seseorang. Sikap religiusitas tersebut akan sulit berubah, dan walaupun hal itu bias berubah itu akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Dan juga sebaliknya.

- 4) Sikap religiusitas mengandung faktor perasaan dan motivasi .

Itu artinya sikap religiusitas terhadap suatu objek akan menimbulkan perasaan positif (menyenangkan) terhadap objek tersebut. Disamping itu sikap religiusitas pun mengandung motivasi itu artinya sikap religiusitas meiliki daya dorong bagi seseorang untuk berperilaku tertentu terhadap objek agama yang dihadapinya.

- 5) Sikap selalu berhubungan dengan objek sikap.

Itu artinya sikap selalu dibentuk atau dipelajari dengan hubungannya dengan objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi. Hubungan yang positif atau negatif terhadap objek tersebut.¹⁵

Sikap religius terbentuk karena adanya interaksi sosial dalam beragama yang dialami oleh seseorang. Interaksi sosial dalam beragama mengandung lebih dari sekedar kontak sosial dan hubungan suatu kegiatan agama sebagai keseluruhan kegiatan keagamaan.¹⁶

c. Karakteristik Religiusitas Pada Anak.

Sangat penting untuk mengetahui karakteristik religiusitas pada anak. Hal tersebut akan berfungsi bagi pendidik untuk dijadikan acuan dalam menentukan materi, metode, strategi, dalam menanamkan nilai-nilai moral agama sehingga dapat diterima oleh anak dengan baik.

Karakteristik religiusitas pada anak¹⁷, menurut Clark sebagaimana dikutip Susilaningsih antara lain:

1) Menerima ide berdasarkan pada otoritas.

Semua pengetahuan yang datang pada anak berasal dari luar dirinya. Terutama dari orangtuanya sebagai orang terdekat. Dalam hal

¹⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Sebagai Suatu Pengantar)* (Yogyakarta, Andi Offset, 2003), hlm. 114

¹⁶ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 26

¹⁷ Susilaningsih, *Perkembangan Keagamaan Remaja, Makalah*, Disampaikan Pada Diskusi Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan .1997. hlm. 3-5

ini maka otoritas orangtua sebagai atau orang yang berwenang mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk religiusitas anak. Maka hal itu harus dimanfaatkan oleh pihak orangtua maupun pihak sekolah secara keseluruhan. Untuk membentuk perilaku anak sesuai standar sosial yang diharapkan masyarakat.

Strategi yang digunakan adalah keteladanan pihak yang berpengaruh, pengalaman secara langsung, latihan, rutinitas. Dengan membiasakan melaksanakan ketaatan terhadap ajaran agama seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an merupakan contoh konkrit yang dapat dilihat dan mudah dilakukan oleh anak.

2) Tidak mendalam.

Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas dari orang terdekat yang mempunyai pengaruh dan wewenang untuk mengaturnya, maka jarang sekali anak yang melakukan perenungan terhadap konsep agama yang diterima.

3) Berpusat pada diri sendiri.

Anak melihat lingkungannya dengan berpusat pada kepentingan dirinya. Anak membutuhkan perhatian penuh dari lingkungannya, dengan diperhatikan, anak akan merasa bahwa kehadirannya diterima oleh lingkungan. Dengan memberi perhatian penuh dan kasih sayang,

anak akan menjadi bahagia dan mudah menerima instruksi dari orang yang berada pada lingkungannya.

Pendidik dan orangtua dituntut dapat memberikan perhatian dan kasih sayang dengan menjaga hubungan yang harmonis dengan anak. Dengan begitu akan tumbuh sikap positif pada anak, seperti kepercayaan diri tinggi, berani, tidak mudah patah semangat, hubungan yang berkualitas akan menumbuhkan keharmonisan, sebaliknya hubungan yang buruk akan menimbulkan kekacauan.

4) Melekatkan sikap-sikap manusia kepada tuhan.

Sifat anak yang mengaitkan keadaan sesuatu yang abstrak dengan manusia. Anak mengaitkan sifat-sifat Allah pada sifat-sifat manusia. Karena lingkungan pertama yang dikenal anak semenjak lahir adalah lingkungan manusia. Anak membentuk konsep ke-Tuhanannya berdasarkan fantasi masing-masing. Maka untuk menyalurkan potensi anak, sangat tepat bagi pendidik maupun orangtua memberikan doktrin-doktrin agama kepada anak.

Inilah karakter yang menjadikan anak mudah menerima doktrin-doktrin agama dari orangtua maupun pendidik. Anak mengaitkan sifat-sifat kasih sayang Allah sebagaimana sifat yang dilakukan oleh ibu atau oranglain ketika memberikan perhatian dan rasa kasih sayang kepada anak. Sikap tersebut akan menimbulkan rasa aman bila berada

didekatnya. Anak berpikir Allah akan memberikan pahala kepada orang yang mau menjalankan perintahnya dan kelak ditempatkan di surga.

5) Ketaatan agama sebatas lisan dan ritual.

Perilaku keagamaan pada anak, baik yang menyangkut ibadah maupun moral baru bersifat verbal dan ritual, tanpa ada keinginan untuk memahami maknanya. Latihan menghafal dan ritual sangat penting dilakukan pada anak, karena kelak ketika anak sudah dewasa akan mempengaruhi ketaatan keberagamaannya. Hal tersebut merupakan salah satu cirri perkembangan religiusitas pada usia anak.

6) Bersifat tiruan.

Sifat dasar anak dalam melakukan perilaku sehari-hari adalah menirukan apa yang terserap dari lingkungannya. Demikian juga dalam perilaku keagamaan karena menyerap secara terus menerus perilaku keagamaan dari orang-orang terdekatnya. Anak adalah peniru ulung, sehingga untuk membentuk kepribadian muslim, maka harus diupayakan.

7) Rasa taat muncul secara spontan.

Salah satu ciri yang dominan pada anak adalah anak seringkali bertanya setiap hal yang baru diketahuinya, dan mempertanyakan banyak hal. Hal ini sejalan dengan kognitif anak yang sudah dapat menggunakan logikanya dalam merespon info dan pengetahuan dari luar.

8) Merasa takjub.

Anak memiliki rasa ketakjuban dan membuat iya gembira, heran dan takjub terhadap sesuatu yang baru diketahuinya. Kejadian yang dianggap biasa oleh orang dewasa dapat menjadi sesuatu yang menakjubkan bagi anak. Misalnya kisah-kisah kepahlawanan nabi dan rasul serta para sahabat.

Untuk itu guru dituntut untuk mengembangkan potensi anak semaksimal mungkin dan menggunakan berbagai metode dalam penyampaian materi agar tidak membosankan.

2. Autis

a. Pengertian Autis

Autis merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendirikan menghindari kontak dengan orang. Orang dianggap sebagai benda (objek) bukan subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi.¹⁸

¹⁸ Joko Juwono, *memahami Anak Autis:Kajian Teoritik dan Empirik* (Jakarta:Alfabeta, 2012).
Hlm. 24

Monks menuliskan bahwa autisme berasal dari kata “autos” yang berarti “aku”. Dalam pengertian non ilmiah dapat diinterpretasikan bahwa semua anak yang mengarah kepada dirinya sendiri disebut autistik.¹⁹

Autisme dipahami sebagai gangguan neurobiologis yang berat sehingga gangguan tersebut mempengaruhi bagaimana anak belajar, berkomunikasi, keberadaan anak dalam lingkungan dan hubungan dengan orang lain.²⁰

b. Ciri-ciri anak autisme

Dibawah ini merupakan beberapa ciri anak autisme yang dapat diamati sebagai berikut:

- 1) Cenderung terhadap lingkungan
- 2) Perilaku tak terarah, mondar-mandir, lari-lari, manjat-manjat, berputar-putar, lompat-lompat.
- 3) Kelekatan terhadap benda tertentu
- 4) Perilaku tak terarah
- 5) Rigid routine
- 6) Tantrum
- 7) Obsessive-compulsive behavior
- 8) Terpukau terhadap benda yang berputar-putar atau benda yang bergerak.
- 9) Tidak mau menatap mata
- 10) Dipanggil tidak menoleh

¹⁹ *Ibid.* hlm. 24

²⁰ *Ibid.* hlm. 25

- 11) Tidak mau bermain dengan teman sebaya
- 12) Asyik dengan dirinya sendiri
- 13) Tidak ada empati dengan lingkungan sosial
- 14) Terlambat bicara
- 15) Tak ada usaha untuk berkomunikasi secara non verbal dengan bahasa tubuh
- 16) Meracau dengan bahasa yang tidak dapat dipahami
- 17) Membeo
- 18) Tidak memahami pembicaraan orang lain.²¹

c. Gangguan Autis

Anak penyandang autis mempunyai gangguan dalam beberapa bidang, diantaranya adalah :

- 1) Gangguan dalam komunikasi verbal dan non verbal
 - a) Terlambat bicara
 - b) Merancau dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti oranglain
 - c) Bicara tidak dipakai untuk komunikasi
 - d) Banyak meniru atau membeo
 - e) Bila ingin sesuatu ia menarik tangan yang terdekat
- 2) Gangguan dalam berinteraksi
 - a) Menghindari bertatap muka
 - b) Tidak mau menengok bila dipanggil

²¹ *Ibid.* hlm. 28-29

- c) Menolak untuk dipeluk
- d) Bila didekati lebih cenderung menjauh

3) Gangguan dalam berperilaku

Pada anak autis terdapat 2 buah perilaku, ada perilaku yang berlebihan seperti tidak bias diam, lari kesana kesini tak terarah, meompat, berputar-putar, memukul pintu atau meja, dan mengulang suatu gerakan tertentu, sedangkan pada anak yang kekurangan berperilaku seperti duduk diam, bengong, tatapan mata kosong, duduk diam terpukau oleh suatu hal.

a. Gangguan dalam bidang perasaan atau emosi

- 1) Kurangnya rasa empati
- 2) Tertawa sendiri, menangis atau marah tanpa sebab yang jelas
- 3) Sering mengamuk tak terkendali

b. Gangguan dalam bidang persepsi sensoris

- 1) Mencium cium, menggigit, menjilat mainan apa saja
- 2) Bila mendengar suara keras langsung menutup telinga
- 3) Tidak menyukai rabaan atau sentuhan
- 4) Merasa tidak nyaman bila memakai pakaian dari bahan yang kasar.²²

²² Melly Budiman, *Pentingnya Diagnosis Dini Dan Piñata Pelaksanaan Terpadu Pada Autis Infantile*, (Jakarta: Yayasan Autis Indonesia, 1999), hlm. 2-3

d. Penyebab Autis

Penyebab autis belum diketahui secara pasti. Beberapa ahli dan dokter di dunia masih memperdebatkannya. Tidak seperti wabah penyakit lainnya yang mudah diketahui penyebabnya, pada penyakit autis, tidak jelas adanya kuman parasit protozoa atau virus sebagai penyebab munculnya gejala-gejala. Sehingga memunculkan tanda Tanya besar apa yang menyebabkan adanya penyakit tersebut karena belum diketahui secara pasti.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menemukan penyebab dari penyakit autis tersebut, banyak factor yang diduga sebagai pemicu munculnya gejala autis, misalnya polusi bahan beracun dari lingkungan, bahan-bahan yang mengandung etil merkuri sebagai pengawet dan berbagai macam elergi. Akan tetapi, semua ini masih dugaan dan memerlukan penelitian lebih mendalam²³

Dalam bukunya Dr. Melly Budiman, Sp. K. J, Dijelaskan bahwa banyak hal terungkap yang menunjukkan bahwa keadaan fisik anak penyandang autis ini jauh dari sempurna. Banyak dari mereka yang mengalami gangguan pencernaan, mempunyai kecenderungan alergi yang tinggi terhadap banyak hal, daya tahan tubuhnya lemah dan ada pula yang mengalami keracunan logam berat seperti : arsen (As), cadmium (Cd), air raksa atau merkuri (Hg), timbale dan plumbum (Pb), antimony atau sitibium

²³ D.S Prasetyo, *Serba-Serbi Anak Autis*, (Yogyakarta: Diva Press,2008)hlm.69

(Sb). Gangguan di dalam tubuh anak bisa mempengaruhi otaknya sehingga timbul gangguan perkembangan di bidang mental yang muncul dalam bentuk gangguan perilaku, emosi, kecerdasan, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi.²⁴

Secara garis besar, penyebab terjadinya kecacatan dapat disebabkan karena faktor dari luar (lingkungan dan eksogen) dan faktor dari dalam (keturunan).

1) Faktor lingkungan

a) Prenatal adalah masa anak sebelum akan dilahirkan sebelum anak dilahirkan atau selama anak dalam kandungan, penyebabnya antara lain : saat ibu mengandung, sang ibu menderita infeksi TBC, campak, influenza, terlalu banyak minum obat tanpa resep dokter, keracunan selama mengandung, ketika ibu mengandung jatuh sedemikian rupa sehingga janin menderita sakit otak. Penyebab cacat mental pada masa prenatal juga bisa karena penyiaran radiasi rontgen dan juga radiasi atom.

b) Masa natal (kelahiran) sebab cacat mental saat lahir disebabkan ketika pada saat lahir, proses persalinan terlalu lama, akibatnya otak kekurangan oksigen dan sel-sel dalam otak mengalami kerusakan.

Atau bisa juga disebabkan karena lahir premature.

²⁴ Melly Budhiman Dkk, *Langkah Awal Menanggulangi Autis Dengan Memperbaiki Metabolism Tubuh*, (Jakarta: Majalah Nirmala, 2002)hlm. 10

c) *Post natal* (setelah lahir), penyebab cacat pada masa ini disebabkan adanya gangguan pada otak. Anak menderita *avitominosis*, sakit yang lama pada masa anak-anak.

d) *Faktor kultur*, yang dimaksud dengan kebudayaan yaitu factor yang berlangsung dalam lingkungan hidup manusia secara keseluruhan meliputi segi-segi kehidupan social, psikologis, religious dan sebagainya. Factor ini mempunyai daya dorong terhadap perkembangan pribadi anak.

2) Faktor keturunan

Pewarisan sifat-sifat induk berlangsung melalui kromosom, kromosom manusia normal mengandung 46 kromosom, atau dapat dikatakan 23 kromosom dari laki-laki dan 23 kromosom dari perempuan. Sedangkan kromosom yang tidak normal memiliki 45 atau 47 buah kromosom. Kromosom yang tidak normal inilah yang membawa sifat keturunan gangguan mental.

e. IQ Anak Autis

Lewis (2003) menulis berbagai laporan hasil studi tentang IQ anak autis yang cukup menarik untuk disimak. Kebanyakan laporan studi menyatakan bahwa IQ anak autistik berada dibawa 70. Laporan tentang hal ini rata-rata ditulis pada tahun 1999. Beberapa laporan yang dikutip oleh Lewis seperti Fombonne (1999) telah mereview 12 epidemiologi dengan menstudi level IQ yang dipublikasikan antara tahun 1966 hingga 1999. Sekitar dua

juta anak yang berusia dari sejak lahir hingga 27 tahun dipelajari . hanya 4% ditemukan sebagai autistik yakni 8000. Ia melaporkan bahwa seperempat anak memiliki IQ: 70, seperempatnya lagi memiliki IQ antara 50-69 dan setengahnya memiliki IQ dibawah 50.²⁵

Lewis juga melaporkan tentang IQ anak autistik yang ditulis oleh folsten,dkk (1999). Ia melaporkan hasil studi dari 90 anak autistik berusia 3-32 tahun. Ia mencatat bahwa 21% anak autistik memiliki IQ dibawah 30,24% memiliki IQ 30 hingga 49, 17% memiliki IQ 50-69 dan 38% yang memiliki IQ 70. Sedangkan perempuan hanya 2%-nya saja. Berkaitan dengan IQ yang ditinjau dari jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan belum ditemukan perbandingan yang menyatakan bahwa IQ anak autis laki-laki lebih tinggi dari IQ anak autis perempuan.

Selanjutnya, sigman dan ruskin's (1999) melakukan studi longitudinal sejumlah anak-anak autis yang memiliki IQ 70 mungkin akan menurun. Mereka melaporkan bahwa rata-rata IQ dari 43 anak autis diukur dari usia 3-5 tahun memiliki IQ 51 dan lebih dari 90% anak-anak autis ini memiliki IQ dibawah 70. Selanjutnya, sekitar 8-9 tahun kemudian rata-rata IQ mereka cenderung menurun hingga 49, tetapi sekarang hanya dibawah 70% yang memiliki IQ dibawah 70.

²⁵ Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*, (Bandung, Penerbit Alfabeta: 2012), hlm.36-37

Kemampuan visual spatial merupakan kemampuan yang menonjol pada anak autis. Kemampuan ini diasosiasikan antara IQ non verbal lebih tinggi dibanding daripada IQ verbalnya, meskipun sebagian pola-polanya ditandai dengan IQ yang rendah. (e.g. siegel, miusshew dan goldstein, 1996) yang menarik adalah laporan mawhood, howlin dan rutter (2000) yang menyatakan bahwa 19 anak autistik yang berusia 4-9 tahun memiliki IQ nonverbal diatas 70. Pada usia 21-27 tahun anak autis rata-rata memiliki IQ 83., dibanding rata-rata 94 ketika mereka masih anak-anak. Sedang IQ verbalnya rata-rata 82 dibanding pada masa awal/anak-anak yakni rata-rata 67.

Berbagai laporan ilmiah diatas disikapi secara beragam oleh para ahli, praktisi, terapis, guru dan orangtua dari anak autis. Beberapa praktisi menanggapi ini sebagai suatu permasalahan yang tidak substantif. Mereka cenderung lebih mengutamakan pada “apa yang bisa kita lakukan terhadap keadaan anak autistik daripada sibuk mencari label apa yang pas bagi anak. Namun demikian, harus diakui bahwa label ini dibutuhkan dalam perspektif metode penanganan yang pas, kepentingan administratif atau kepentingan studi ilmiah.²⁶

²⁶ *Ibid.* Hlm. 38

3. Alat Peraga Edukatif

a. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.²⁷ Alat peraga adalah alat yang menerangkan atau mewujudkan suatu konsep.

Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usianya dan tingkat perkembangannya, serta berfungsi untuk:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung, antara siswa dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetik.
- 5) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- 6) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.²⁸

b. Syarat dan Kriteria Alat Peraga

Beberapa persyaratan alat peraga edukatif antara lain:

- 1) Tahan lama

²⁷ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 7

²⁸ *Ibid.* hlm 8

- 2) Bentuk dan warnanya menarik
- 3) Sederhana dan mudah dikelola
- 4) Ukurannya sesuai
- 5) Dapat menyajikan konsep
- 6) Dapat memperjelas konsep
- 7) Peragaan itu supaya menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berfikir abstrak bagi siswa
- 8) Menjadi siswa belajar aktif dan mandiri dengan memanipulasi alat peraga
- 9) Alat peraga memiliki faedah.²⁹

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang ada dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Psikologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku organism, terutama tingkah laku manusia dan aspek-aspek yang ada dalam jiwa seseorang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena-fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

²⁹ *Ibid.* hlm. 18

kesan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, untuk menunjang peneliti meneliti di dalam bidang pendidikan.³⁰

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau apa saja yang dapat dijadikan sumber data.³¹ dalam penelitian ini yang akan penulis jadikan sumber data adalah :

- a. Kepala sekolah Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta atau yang mewakili. Informasi yang diperoleh adalah tentang segala sesuatu yang terkait dengan sekolah yang meliputi : sejarah singkat, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan sistem pembelajaran secara umum.
- b. Guru Agama di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Informasi yang diperoleh adalah tentang metode dan cara dalam upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca al-Qur'an dengan media alat peraga edukatif pada anak autis.
- c. Siswa autis yang tergabung dalam kelas besar, mampu menggunakan bahasa verbal dan beragama Islam di Sekolah khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

³⁰ Laxy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 98

³¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 102

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian yang penulis kaji, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³²

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan dalam penelitian ini antara lain keadaan Sekolah Khusus Autis Bina anggita Yogyakarta sebagai daerah objek penelitian beserta saran, fasilitas, peralatan pendidikan, keadaan iswa dan gurunya dan khususnya melihat lebih dekat bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam pada anak autis dan upaya peningkatan religiusitas yang dilakukan sekolah untuk mengatasi problematika tersebut.

b. Interview atau wawancara

wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015)hlm 145

responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.³³ Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data tentang tanggapan, pendapat tentang bagaimana pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca al-Qur'an dengan media alat peraga edukatif pada anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Pengumpulan data melalui wawancara ini penulis lakukan kepada kepala Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta, dan kepada guru pendidikan agama islam untuk mendapatkan data bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada anak Autis, problematika yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam, upaya sekolah untuk mengatasi problematika tersebut, serta hasil dari upaya peningkatan religiusitas untuk anak autis dengan alat peraga edukatif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode atau cara untuk memperoleh data yang sudah ada, biasanya berupa catatan, tulisan, foto atau ada tanda-tanda lain.³⁴ Metode ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang telah diperoleh dari metode observasi dan interview.

³³ Ibid, hlm. 137

³⁴ Suharsini Arikunto, *Proses Penelitian , Suatu Pendekatan Proses* (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm. 102

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah lembaga, struktur, visi dan misi, daftar guru dan siswa, serta sarana dan prasarana.

d. Analisis Data

Analisis data adalah pengelompokan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan.

Dalam menganalisis hasil akhir penulis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian dilakukan berdasarkan analisis deskriptif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan, namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data dalam hal ini berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.³⁵

Adapun untuk mengolah data yang bersifat kualitatif ini penulis menggunakan empat komponen kegiatan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut :

1) Pengumpulan Data

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 336.

Pengumpulan data yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁶ Dengan demikian data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, yang telah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen-dokumen dan sebagainya. Setelah dibaca maka selanjutnya melalui reduksi data.

2) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga ditarik kesimpulan dan Verifikasi.³⁷

3) Penyajian data

Penyajian data disini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁸

4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam hal ini adalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi

³⁶ Mattehew Miles & Michael Huberman, *Analysis Data Kualitatif*, Penerjemah: Tjejep Rahendi, (Jakarta: UI Press,1992), hlm. 15

³⁷ *Ibid.*, hlm. 16

³⁸ *Ibid.*, hlm. 17

selama penelitian berlangsung. Verifikasi seperti pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan kembali.³⁹

e. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan. Salah satu teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah triangulasi data.

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁰

Adapun triangulasi yang penulis gunakan dalam triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dan membandingkan dengan sumber data yaitu lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Sedangkan untuk triangulasi metode ada 2 strategi, yaitu :

- 1) Pengecekan data kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.

³⁹ *Ibid.* Hlm. 19.

⁴⁰ Laxy J Maleong, *metodologi penelitian* hlm. 178.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian tengah yakni berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai suatu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat Bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bahasan yang bersangkutan.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum tentang Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta. Pembahasan ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang ada pada Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pembelajaran pendidikan agama islam pada anak autis pada bagian setelah membahas gambaran umum lembaga.

Bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas melalui pembelajaran al-Qur'an dengan media alat peraga edukatif pada anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta, cara dan metode dalam pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas pembelajaran al-Qur'an pada anak autis dengan media alat peraga edukatif, serta Faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab IV. Bagian ini disebut Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang bersifat membangun berdasarkan penelitian tersebut.

Akhirnya, sebagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka yang dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi serta lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya peningkatan religiusitas membaca Al-Qur'an dengan media alat peraga edukatif di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta berjalan dengan baik walaupun masih banyak problem seperti, belum adanya buku pegangan khusus untuk mengajarkan PAI, kurangnya sarana untuk PAI, dan waktu penyampaian materi PAI yang kurang karena disesuaikan dengan kondisi siswa. Karena penyampaian materi disesuaikan dengan kondisi siswa maka mereka tidak bisa mempelajari agama Islam dengan baik. Dibutuhkan banyak kesabaran dari guru untuk selalu mengulang-ulang materi yang telah diajarkan. Perlunya alat peraga edukatif yang lebih inovatif untuk merangsang siswa supaya lebih giat belajar, lebih fokus dalam pembelajaran.
2. Faktor pendukung dan faktor Penghambat dalam kegiatan pembelajaran pada anak-anak autis adalah keterbatasan daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran. Belum adanya metode yang tepat untuk pendidikan agama Islam yang tepat untuk diterapkan kepada anak autis. Keterbatasan jam pelajaran pendidikan agama Islam sehingga guru tidak dapat mengajar dengan

maksimal. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sehingga kurang mendukung dalam proses pengajaran pendidikan agama Islam. Kurangnya kegiatan pelaksanaan menyangkut keagamaan karena Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta bukan sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Islam melainkan sebuah Yayasan Swasta. Pengajar menciptakan pendidikan yang ramah disesuaikan keadaan dan kemampuan peserta didik dan lebih sabar ketika menghadapi siswa dalam proses belajar dan mengajar. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut Sarana Prasarana yang tersedia cukup memadai, Satu guru untuk satu siswa sangat membantu siswa autis dalam belajar, Dukungan penuh dari orang tua dan masyarakat, Alat peraga edukatif yang cukup efektif untuk mendampingi siswa belajar.

A. Saran

1. Lembaga pendidikan anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta belum sepenuhnya bernuansa Islam, oleh sebab demikian, hendaknya setiap kegiatan keagamaan para pengajar pendidikan agama Islam ikut aktif dalam kegiatan tersebut, sehingga nuansa religius akan terlihat.
2. Perlunya tambahan kegiatan yang lebih spesifik dalam mengajarkan tentang keagamaan, kegiatan tersebut bisa dilakukan dalam kegiatan sederhana, yang sifatnya syariat, seperti tata cara wudu', cara membasuh kaki, atau menjaga kebersihan badan, atau apa saja yang sekiranya bisa menggambarkan bagaimana nilai dari sebuah agama dan aturan.

3. Pengajaran dapat diberikan dengan sentuhan emosi yaitu melalui bimbingan kehidupan beragama, uswatun khasanah, laboratorium pendidikan agama, iklim relegius dalam lingkungan keteladanan dan hubungan antar sekolah, keluarga serta masyarakat.
4. Proses pembelajaran PAI dilengkapi dengan sarana yang memadai seperti ; mushola, gambar-gambar keagamaan dan lain-lain. Sedang alat peraga idukatif yang penulis gagas, adalah tambahan sarana untuk mencari titik kesenangan dan menarik perhatian anak-anak autis, sehingga ketika perhatiannya tertuju pada alat ini, guru-guru bisa lebih mudah dalam menerapkan pelajaran tentang keagamaan, khususnya islam.

B. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kerahmatan, kesempatan dan kelancaran, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Manusia adalah tempatnya lalai dan lupa. Tidak ada yang sempurna kecuali Allah Azzawajalla, maka dengan penuh kesadaran skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan ketidaksempurnaan tersebut penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi para pembaca demi menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.

Tidak ada harapan lain terhadap skripsi ini kecuali semoga memberikan manfaat bagi para pembaca, bagi para guru bimbingan dan

konseling dan pihak penanganan tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa diberbagai lembaga pendidikan. Amin.



Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu Dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2006)
- Agus, B. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006)
- Aziz, Abdul, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Ali, Abdullah, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cirebon :Stain Cirebon Press, 2007)
- Ancok, Djamaludin Dan Fuad Nashori Soroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005)
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991)
- Azwar, Saifudin, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)
- Arikunto, Suharsini, *Proses Penelitian , Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989)
- Budiman, Melly, *Pentingnya Diagnosis Dini Dan Piñata Pelaksanaan Etrpadupada Autis Infantile* (Jakarta: Yayasan Autis Indonesia, 1999)

- Budhiman, Melly, Dkk, *Langkah Awal Menanggulangi Autis Dengan Memperbaiki Metabolism Tubuh*, (Jakarta: Majalah Nirmala, 2002)
- D.S Prasetyo, *Serba-Serbi Anak Autis*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008)
- Faisal, Yatim, *Autise, Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak* (Jakarta: Pustaka Popular Obor, 2002)
- Handoyo, Y, *Autis; Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*, (Jakarta : PT Buana Ilmu Popular, 2003)
- Nashori, Fuad dan Rahma Diana Mucharom, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologis*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002)
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2008).
- Yuwono, Joko, *Memahami Anak Autistic (Kajian Teori Dan Empiric)* (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Kartono, Kartini, *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung: Cv Mandar Maju, 1989)
- Maleong, Laxy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993)
- Mangunwijaya, Y. B. *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak*, (Jakarta : Gramedia. 1986)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2010)

Mattehew Miles& Michael Huberman, *Analysis Data Kualitatif*, Penerjemah:

Tjejep Rahendi, (Jakarta: Ui Press,1992)

Parti, *Pengaruh Bermain Game Online Terhadap Perilaku Keberagamaan*

Siswa. (Skripsi, Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

2012)

Susilaningsih, *Perkembangan Keagamaan Remaja, Makalah*, (Disampaikan

Pada Diskusi Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 1996)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung:

Alfabeta, Cet Iv, 2008)

Syaodah, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2005)

Walgito, Bimo, *Psikologi Social (Sebagai Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta,

Andi Offset, 2003)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Rumusan Masalah

1. Apa problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta?
 - a. Permasalahan apa saja yang dihadapi siswa Bina Anggita dalam proses pembelajaran PAI?
 - b. Permasalahan apa saja yang dihadapi guru Bina Anggita dalam proses pembelajaran PAI?
 - c. Bagaimana cara guru Bina Anggita dalam melakukan pembelajaran PAI terhadap siswa autis?
 - d. Apakah kinerja guru sudah cukup memadai dalam kegiatan pembelajaran?
 - e. Apakah siswa dapat mengikuti proses pembelajaran membaca alqur-an dengan media alat peraga edukatif sesuai dengan harapan guru?
 - f. Langkah apa sajakah yang dipakai dalam menyelesaikan problema yang dihadapi selama proses pembelajaran khususnya PAI di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta?
 - g. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki sekolah khusus autis bina anggita untuk mendukung proses pembelajaran?
 - h. Apa yang menjadi prinsip penanganan anak autis di sekolah khusus bina anggita yogyakarta?
 - i. Sarana apa saja yang menunjang bagi guru dalam upaya meningkatkan religiusitas anak autis?
 - j. Sudah efektifkah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI khususnya program membaca alqur-an bagi anak autis?
2. Bagaimana pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca Al-Qur'an dengan media alat peraga edukatif yang dilakukan di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta?
 - a. Apakah selama proses pembelajaran di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta menggunakan alat peraga edukatif?

- b. Apakah di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta ada upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca Al-Qur’an?
 - c. Bagaimanakah pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca Al-Qur’an dengan media alat peraga edukatif yang dilakukan di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta?
 - d. Metode apa saja yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan religiusitas?
 - e. Media apa saja yang digunakan guru dalam meningkatkan religiusitas membaca alqu-an pada anak autis disekolah khusus autis bina anggita yogyakarta?
 - f. Apakah alat peraga edukatif dan media lain yang digunakan sudah cukup memadai?
 - g. Bagaimana pembelajaran PAI khususnya pada program membaca alqur-an ketika dilaksanakan di dalam kelas?
 - h. Adakah upaya peningkatan religiusitas yang dilakukan diluar jam pelajaran?
 - i. Ekstrakurikuler apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan religiusitas pada anak autis?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca Al-Qur’an dengan media alat peraga edukatif di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta?
- a. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca Al-Qur’an dengan media alat peraga edukatif di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta?
 - b. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas melalui program membaca Al-Qur’an?
 - c. Upaya apa saja yang dilakukan pengurus atau pengelola Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta dalam meningkatkan religiusitas melalui program membaca Al-Qur’an dengan media alat peraga edukatif?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-054/Un.02/TT/PP.05.3/02/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa

Nama : Jariah Sulistianingsih
NIM : 11410005
Semester/Jurusan : XII/ Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan semua beban SKS, tugas praktek PPL, PPL-KKN Integratif dengan :

Nilai C- sejumlah : -

Nilai D sejumlah : -

Nilai E : -

IP Kumulatif : 3,51

sehingga memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqosyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya

17 Februari 2017

Petugas Pengecek Nilai
Jurusan PAI

Kepala Bagian Tata Usaha


Rodli Yasykuri


Ahmadi



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp. :-

Kepada Yth:

Yogyakarta, 19 January 2016

Penasihat Akademik

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jariah Sulistianingsih

NIM : 11410005

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

- Acc. 19/1-2016
1. Upaya Peningkatan Religiusitas pada Anak Autis
 2. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Difabel
 3. Kegiatan Jumat ABS (Amal, Beriman, Sehat) Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas.

Besar harapan saya pengajuan judul di atas dapat disetujui. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penasihat Akademik

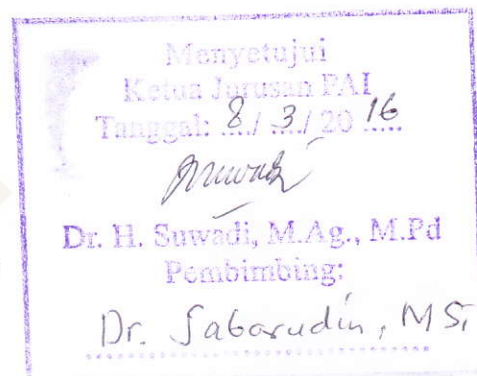
Drs. Nur Hamidi, M.Ag.

NIP. 1956081219 8103 1 004

Pemohon,

Jariah Sulistianingsih

NIM. 11410005



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa :Jariah Sulistianingsih
 NIM :11410005
 Pembimbing :Dr Sabarudin M.Si
 Judul :Upaya Peningkatan Religiusitas Melalui Program Membaca Al-Qur'an pada Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta
 Fakultas :Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi :Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	2/9 /16	1	Revisi daftar Pertanyaan Wawancara	
2	5/9 /16	2.	Revisi Penulisan rumusan masalah	
3	20/9 /16	3.	Revisi Bab I	
4	28/9 /16	4	Revisi Bab II	
5	10/10 /16	5.	Revisi Tata Penulisan ETD	
6	12/11 /16	6.	Revisi Bab III	
7	27/12 /16	7.	Revisi Bab IV	
8	5/01 /17	8.	Revisi Kesimpulan & Abstrak	

Yogyakarta, 10 Februari 2017

Pembimbing

Dr. Sabarudin,M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

Berikut adalah data siswa,alamat dan data orangtua serta pekerjaan :

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	KLS	KETUNAAN	TANGGAL LAHIR			TEMPAT LAHIR	ALAMAT	NAMA ORANG TUA /WALI		PEKERJAAN
					TGL	BULAN	TAHUN			AYAH	IBU	
1	Ailsya Zahraan Ramadhani Munthe	P	I	Autis	5	Agustus		Yogyakarta	Jl. Nitikan GG.Arimbi No.7 Yogyakarta	Alfi Sahri Jamil Munthe	Meyrina Pramadya	Peg. Swasta
2	Zafiro Adham Al Akbar Batuna	L	I	Autis	3	Oktober	2008	Sleman	Perum Griya Kanoman Indah No.10 Kanoman Bantul Yogyakarta	Tedy Sugusti Batuna	Lusita Destyantu	Karyawan Swasta
3	Maylda Sekar Normalita Sari	P	IV	Autis	15	Mei	2008	Sleman	Bandung Kulon Tambakrejo Kec. Tempel Sleman	Suhardono	Widiastuti	Wiraswasta
4	Rafi Adna Isa	L	III	Autis	16	Oktober	2008	Jepara	Wonocatur Banguntapan Kec. Banguntapan Bantul	Andri Swasono	Amprih Wulandari	PNS
5	Maheswari Rahyhana Dentarani	P	V	Autis	9	Juli	2005	Yogyakarta	Jl. Tegalturi UH 7 No. 81 Giwangan Yogyakarta	Danis Wara Wardana	Almh. Ita Wuryansari	Swasta
6	Arasy Dei	L	VI	Autis	6	Juli	2004	Sleman	Selo Permata Ari Kav.27 Kalasan Sleman	Almakin	Ro'fah	PNS
7	Rahmania Putri	P	VI	Autis	16	Desember	2004	Sleman	Jl. Perkutut No. 2 Demangan Baru, Demangan, Kec. Gondokusuman Yogyakarta	Suprayitno	Noor Rokhmah Hasanah	Karyawan Swasta
8	Adila Wulan Rahmadita	P	VII	Autis	9	September	2003	Yogyakarta	Jl. Wora Wari A 76 Kec. Gondokusuman Yogyakarta.	Tri Rachmat Setijanta	Woro Utari	PNS
9	Johanes Babptis Raditya Erwando Stevenson	L	III	Autis	28	April	2005	Malang	Jl. Raflesia Kav. Jupiter No.8 Pugeran Maguwoharjo Kec. Depok Sleman	Stephanus Erits Brahmasto Ajie	Maria Th. Nineke Fantriani	PNS
10	Galuh Sekar Pitaloka	P	III	Autis	18	Oktober	2007	Wonosobo	Sidomukti RT.05 RW.06 Kertek Wonosobo	Lastiyono Tri Wiwoho	Aan Rosliana	Swasta
11	Enza Abiyyu Hastungkara	L	III	Autis	14	Agustus	2006	Bantul	Pundung Wukirsari Imogiri Bantul	Alm. Safaat Setyawan	Eny	Wiraswasta

Berikut adalah data siswa,alamat dan data orangtua serta pekerjaan :

12	Ghefirah Hanuna	P	II	Autis	20	Agustus	2006	Sragen	Perum Tirta Buana Blok H 5 Banguntapan Kec. Banguntapan Bantul	Daryono	Etty Yuniarti	Karyawan Swasta
13	David Faiz Ristianto	L	II	Autis	11	April	2006	Yogyakarta	Maredan RT.04 Sendang Tirta Berbah Sleman	Moristanto	Listya Widiastuti	PNS
14	Rayhan Azami Syauqi	L	II	Autis	23	Mei	2006	Malang	Warungboto Kec. Umbulharjo Yogyakarta	Adi Siswanto	Rustini	Peg.Swasta
15	Davano Zulkarnaen	L	I	Autis	30	November	2008	Penajan	Karangmojo Purwomartani Kalasan Sleman	Iqbal Zulkarnaen	Oki Khoirun Nikmah	Wiraswasta
16	Neiska Aisyah Salsabila	P	VII	Autis	26	Agustus	2000	Yogyakarta	Jl. Garuda 427 Wonocatur Banguntapan Bantul	Asep Hermawan	Rusdiana	Peg. Swasta
17	M. Ihsan Raihan	L	V	Autis	7	Juni	2002	Serang	Perum. Sakhinah 2 Blok A1 Jambidan Kp. Dhuku Banguntapan Bantul	M. Harun Maylidi	Amaliyah	Wiraswasta
18	Gabriella Selga Melodya Putri	P	II	Autis	18	Oktober	2006	Sleman	Sono RT.07/RW.17 Wedomartani Kec. Ngemplak Sleman	Hendrikus Sri Gatot Santosa	Cicilia Prikasari	PNS
19	Ubaidilah Zufar	L	IV	Autis	2	April	2004	Demak	Timbulharjo Sewon Bantul	H. Abdullah Zaeni	Hj. Nurhasanah	Wiraswasta
20	Ksatria Putra Santosa	L	II	Autis	15	Januari	2007	Tangerang	Prawirodirjan Kec. Prawirodirjan Gondomanan Yogyakarta	Budi Santosa	Septi Satriani	Karyawan Swasta
21	Muhammad Tirta Sandya Prasetyo	L	VI	Autis		Mei	2004	Jakarta	Beji, Kec. Patuk Gunung Kidul Yogyakarta	Imron Wahyudi	Sri Asih	Karyawan Swasta
22	Teuku Fachri Fadilah	L	I	Autis	18	Januari	2008	Banda Aceh	Maredan RT.04 RW 41 Berbah Sleman	Teuku Iskandar	Rosa Rosnti	Peg. Swasta
23	Panji Ramadan Ikhlas Abdilah	L	II	Autis	14	September	2007	Balikpapan	Sepingan Baru, Kec. Balikpapan Selatan	Abdul Sama	Linda	Karyawan Swasta
24	Muhammad Arizki	L	IV	Autis	10	Juni	2003	Banjarmasin	Jl. Ramusari X No.170 Banjarmasin	Dedy Subiantoro	Anik Hariyati	Wiraswasta

Berikut adalah data siswa,alamat dan data orangtua serta pekerjaan :

	Shaffan											
25	Kevin Haniel Kurniawan	L	VI	Autis	21	Agustus	2003	Purwokerto	Gedongkuning Banguntapan Bantul	Handy Susetya Kurniawan	Sri Wahyuni	Karyawan Swasta
26	Leonardus Kevin Sandjaja	L	II	Autis	21	Agustus	2008	Semarang	Gedongkuning No 148 Bnguntapan Bantul	Jonathan Artanto	Dewi Martanti	Karyawan Swasta
27	Leon Christopher Maria	L	III	Autis	13	Maret	2008	Den Bosch Nederland	Pendowo Asri A-6-C Sewon Bantul	Ivan Dwi Djatmiko	M.G Pratiwi	Wiraswasta
28	Zhafran Ghifari Wibawa	L	I	Autis	24	Juli	2008	Medan	Jl. Tasura Perum Taman Cemara Blok F-II Maguwoharjo Sleman	Jony Wibawa	Hj. Hastuti Ramadani	PNS
29	Riski luis	L	I	Autis	4	April	2006	Barong Tongkok	Barong Tongkok Kec. Barong Tongkok	Kornelius Luhut	Winarsih	Wiraswasta
30	Adisty Kurniaratri	P	VIII	Autis	15	Januari	1999	Bantul	Babadan Plumbon Banguntapan Banguntapan Bantul	Eddy Margono	Salma	Karyawan Swasta
31	Bagus Rio Setiawan	L	III	Autis	26	Novemb er	2006	Tangerang	Dobalan, Timbulharjo, sewon, bantul	Rusmidi	Karyati	Wiraswasta
32	Zaki Febrian Azizi	L	VIII	Autis	26	Februari	2002	Banjarmasin	Jl. Pramuka Pembina 4 Griya Rahayu Permai BlokE No.7 Banjarmasin	Soufni Muhammad R	Lili Hartati	Wiraswasta
33	Mauricio Amos Asido Sianipar	L	III	Autis	23	Juni	2006	Banjarmasin	Dobalan, Timbulharjo, Sewon, Bantul	Moses Harold Marasi Sianipar	Christine Ira Natalin Hutaga	Wiraswasta
34	Fachrido Zhafran Khairi	L	II	Autis	15	Juli	2008	Palembang	Jambon Jatimulyo Kec. Tegalrejo	Sri Dody Lesmana	Ariyati	Karyawan Swasta
35	Kayla Khansa Nasyita	P	III	Autis	14	Februari	2006	Samarinda	Jl. Soepomo Janturan 99 Taman Lucida No.16 Semaki Kec. Umbulharjo Yogyakarta	Rahmatullah	Ida Nursanti	Karyawan Swasta
36	M. Daffa Athalla	L	VII	Autis	16	Oktober	2002	Surabaya	Komplek Dpen Jln Demangan Selatan No. 160 Seturan Catur Tunggal Kec. Depok	Muhammad Cahyadi	Ayusa Ariyanti Dewi	Karyawan Swasta

Berikut adalah data siswa,alamat dan data orangtua serta pekerjaan :

	Naufaldy								Sleman			
37	Aufa Ilham Pratama	L	I	Autis	11	Januari	2008	Yogyakarta	Bojong kaum Kec. Bojong kemang	Iri Handoko	Eka Chrismiati	Karyawan Swasta
38	Joakim Ervan Rajendra Haryono	L	I	Autis	26	Juli	2008	Yogyakarta	perum Cemara Hijau E.10 Gayamprit Klaten Jawa Tengah	Y. Dony Haryono	M.M Emy Tri Ratnasari	Wiraswasta
39	Jovan Mahardika Sugiharto	L	V	Autis	12	April	2008	Yogyakarta	Nitikan gang Abimanyu Kec. Umbulharjo Yogyakarta	Bambang Sugiharto, SE, MM, S.IP, Akt	Helvia Marnida, SE	Karyawan Swasta
40	Friyanno Muhammad Faiqar	L	IV	Autis	8	Desember	2004	Yogyakarta	Jl. Parangtritis km. 4.2 Salakan baru, Salakan Bangunharjo, Kec. Sewon, Bantul	Ditia Yuandi, SE	Afrida Kusumawati	Karyawan Swasta
41	Bianca Leunis	P	I	Autis	15	Juli	2008	Yogyakarta	Jl. Senggotan RT 13 RW 08 Tirtonirmolo Kasihan Bantul	Jeff Leunis	Maya Luviana W	Wiraswasta
42	Artyasakti Naomita	P	I	Autis	28	Januari	2008	Jakarta	Batikan Baru Umbul Harjo III/836 Yogyakarta	Anton Prakoso	Berliana Situmorang	Peg.Swsta
43	Ari Putra Paresi	L	IV	Autis	25	Januari	2004	Lubuk Linggau	Jl. Jenderal Sudirman No.282 RT.07 RW.03 Kel.Tempelrejo Kec.CukupSelatan ab.Rejanglebong Prov.Bengkulu	Muhammad Yunis	Tentrem	Peg.Swsta
44	Rasya Fatin Adiputra	L	I	Autis	14	Januari	2008	Yogyakarta	Kaliajir Lor, Kalitirto, Berbah, Sleman	Adi Tisna Putra	Lini Subandiyah	Wiraswasta
45	Aleesya Rania Putri	P	I	Autis	16	September	2008	Yogyakarta	Jl. Pelemsewu Panggungharjo Sewon Bantul	Sulistyanto	Soery ulisiamtriawati	Wiraswasta
46	Yosep Reiner Hawang	L	I	Autis	12	April	2008	Merauke	Sentul Rejo MG II / 618 C Wirogunan Yogyakarta	Yohanes Vianey Geroda	Lidwina Wae Lega	PNS
47	Ahkeel Ian Fadlurrahman	L	II	Autis	22	Oktober	2008	Jayapura	Jl. Tribrata I No.1 Klitren Gondokusuman Yogyakarta	Imam Rahardo	Bragmandita WI	Wiraswasta
48	Amadeo Fido Sutanto	L	V	Autis	25	Juli	2007	Yogyakarta	Tegalrejo TR.3/294 Yogyakarta	Aprilius Rusdy Sutanto	Ifaniati	Wiraswasta

Berikut adalah data siswa,alamat dan data orangtua serta pekerjaan :

49	Ridho Maulid Bintano	L	III	Autis	27	Desember	2006	Tanjungpinang	Perum Jaimbar Kavling 5 Gandok Yogyakarta	Oktaviadi	Ratna Sari Dewi	Peg.Swsta
50	Fauza Burhani Marda	L	VIII	Autis	21	Mei	2001	Medan	Dobalan, Timbulharjo, Sewon, Bantul	Thosin Burhani	Tengku Mardatillah	Wiraswasta
51	Nur Fauzan Muhammad	L	VIII	Autis	3	Juni	2008	Sleman	Jl. Titi Bumi Selatan 477 B Banyuraden Kec. Gamping	Drs. Mohamad Syis	Ir. Lucy Handini	PNS
52	RR. Retno Dhia Maheswari	P	VIII	Autis	12	November	1997	Yogyakarta	Perum Bukit Permata Indah No.1 Depok Condong Catur Sleman	Dhirgo Adji	Tantri Nindyaswari	PNS
53	M. Pandu Purwanto	L	VII	Autis	8	Agustus	2000	Cimahi	Jalan Umum Kalipan No.3 Kotabaru Kotabaru Yogyakarta	Hery Purwanto	Novie Ratna Pratiwi	PNS
54	Gabriel Gitya Christyan Wijanarka	L	VII	Autis	19	Februari	2000	Depok	Nologaten 14/139 Catur Tunggal Depok Sleman	FX. Sigit Wijono	Elysabeth Setyaningsih	PNS
55	Darvany Rizqy Ramadhan	L	VII	Autis	13	November	2002	Aceh	Jl. Sech Hamzah Fansury, Pulo Sarok Singkil Aceh Singkil	Darviet Sandradi	Eni Rismiyati	PNS
56	M. Agus Darmawan	L	VII	Autis	5	Agustus	2003	Banjarmasin	Dobalan Timbulharjo Kec. Sewon Kab. Bantul	Ahmad Gazali Darmawan	Gusti Raudah	Wiraswasta
57	Vicaris Arkha Y	L	X	Autis	28	Agustus	2000	Yogyakarta	Bantengan Wonocatur Banguntapan Kec. Banguntapan Bantul Yogyakarta	YB. Agung	Diah Proborini	Wiraswasta
58	Gagana Pangestu Jati Granadhi	L	X	Autis	14	Oktober	2000	Bogor	Mess Rajawali AAU YK.	Sudadi	Murni Prihatin	PNS/TNI/Polri
59	Arini Husnayeni	P	X	Autis	16	Oktober	1996	Bekasi	Maguwo Banguntapan Bantul	Annas Mahduri	Sundarini	Swasta
60	Ayu Puspitasari	P	X	Autis	6	Oktober	1991	Tembagapura	Jl. Cantel Baru No. 7 Komplek Mandala Asri Semaki Yogyakarta	Djoko Sulistyo Basuni	Endang Herdin Winarti	Wiraswasta
61	Arief Wirasatya	L	X	Autis	16	Juni	2003	Balikpapan	Dobalan, Timbulharjo, Sewon, Bantul	Wisnu	Suprpti	Wiraswasta

CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : JARIAH SULISTIANINGSIH
2. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 10 November 1993
3. Nama Ayah : Sanakim
4. Nama Ibu : Salem
5. Alamat : Desa Karang Sembung RT/RW 01/01,
Kecamatan Lusawungu, Kabupaten Cilacap
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Status : Belum Menikah
9. Tinggi / Berat Badan : 163cm/45kg
10. Telepon / Hp : 082242495979
11. E-mail : cimacat1@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- a. (1999 - 2005) SDN karang sembung II
- b. (2005 – 2008) MTS N Nusawungu
- c. (2008 – 2011) SMA N Sumpih
- d. (2011 – sekarang) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota OSIS MTs N Nusawungu periode 2005/2006
2. Divisi Kesenian ROKHIS SMA N Sumpih 2009/2010
3. Divisi seni PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Vokalis gambus Al-jamiah UIN Sunan Kalijaga
5. SEMA-FITK UIN Sunan Kalijaga

D. Karya Ilmiah

1. Artikel

Masuk brilioNet:[Http://wajahindonesia.id/wajah-jogja/](http://wajahindonesia.id/wajah-jogja/) sebagai pengusaha muda di yogyakarta dalam bidang usaha kerajinan dan ketrampilan flanel dan satin.

